

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL UNGKAPAN LARANGAN TENTANG
BERTANI DAN BETERNAK DI KANAGARIAN KURAI TAJI
KECAMATAN PARIAMAN SELATAN
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI



KHAIRUDDIN

NIM 1200929

**PROGRAM STUDI SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Bertani dan Beternak Di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman**

Nama : **Khairuddin**

NIM : **2012/1200929**

Program Studi : **Sastra Indonesia**

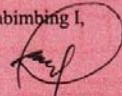
Jurusan : **Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

Fakultas : **Bahasa dan Seni**

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh:

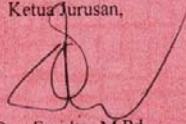
Pembimbing I,


Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,


M. Ismail Nst, S.S., M.A.
NIP 19801001 200312 1 001

Ketua Jurusan,


Dra. Emidar, M.Pd.
NIP19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Khairuddin
NIM : 2012/1200929

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan
tentang Bertani dan Beternak
di Kanagarian Kural Taji Kecamatan Pariaman Selatan
Kota Pariaman**

Padang, Januari 2016

Tim Penguji,

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
2. Sekretaris : M. Ismail Nst, S.S., M.A.
3. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
5. Anggota : M. Hafriison, M.Pd.

Tanda Tangan

1

2

3

4

5

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul "Struktur dan Fungsi Ungkapan Larangan tentang Bertani dan Beternak di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman" ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan, dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan jika dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Desember 2015
Yang membuat pernyataan,



Khairuddin
NIM 1200929

ABSTRAK

Khairuddin. 2016. Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Tentang Bertani dan Berternak Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan berternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman: (2) mendeskripsikan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan berternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan informan terlebih dahulu. Latar penelitian ini adalah Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu alat perekam. Pengumpulan data penelitian ini melalui dua tahap, yaitu tahap perekaman tradisi lisan ungkapan larangan kepercayaan rakyat dan tahap pengumpulan lingkungan penceritaan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap inventarisasi data, (2) tahap klasifikasi (3) analisis data, (4) tahap pembahasan dan penyimpulan hasil analisis data, (5) tahap pelaporan.

Hasil dan temuan penelitian ungkapan larangan tentang bertani dan berternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman adalah sebagai berikut. Pertama, ditemukan struktur ungkapan larangan yang terbagi atas dua, yaitu: (1) ungkapan yang berstruktur dua bagian dan (2) ungkapan yang berstruktur tiga bagian. Kedua, ditemukan tiga fungsi sosial penggunaan ungkapan larangan untuk: (1) mendidik, (2) menyuruh dan melarang, dan (3) mempertebal kepercayaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Tentang Bertani dan Beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Emidar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing I penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
3. Bapak M. Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku penguji ujian skripsi yang memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku penguji ujian skripsi yang memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak M. Hafriison, M. Pd. selaku penguji ujian skripsi yang memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar, teknisi, dan administrasi pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.
8. Ibunda dan Ayah anda tercinta serta keluarga besar atas dorongannya baik moral maupun material yang diberikan selama ini.
9. Seluruh rekan-rekan S1 Sastra Indonesia angkatan 2012 yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Akhirnya, penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember2015

Penulis

Khairuddin
Nim1200929/2012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Folklor	7
2. Ciri-ciri Folklor.....	8
3. Bentuk-bentuk folklor.....	9
a. Folklor Lisan.....	9
b. Folklor Sebagian Lisan	9
c. Folklor Bukan Lisan	10
4. Kategori ungkapan larangan.....	10
5. Struktur ungkapan larangan.....	10
6. Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat	12
7. Ungkapan kepercayaan rakyat sebagai folklor sebagian lisan	14
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Sumber Data/Informan	18
C. Latar Penelitian.....	19
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Pengabsahan Data	20
G. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	22
1. Analisis Struktur Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Tentang Bertani dan Berternak di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	25
a. Ungkapan yang Berstruktur Dua Bagian.....	25
b. Ungkapan yang Berstruktur Tiga Bagian	43

2. Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Tentang Bertani dan Beternak di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	59
a. Penebal Kepercayaan	59
b. Proyeksi khayalan	63
c. Mendidik	63
d. Menyuruh dan Melarang	67
e. Menghibur	69
B. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN.....	78
B. SARAN.....	79

KEPUSTAKAAN.....	81
-------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah kebiasaan secara fisik yang nyata (kongkrit) kebudayaan merupakan hasil karya buatan manusia, sedangkan kebudayaan fisik yang tidak nyata (abstrak) berupa ide, gagasan, konsep-konsep, *action*, perilaku, tata laku, dan lain-lain. Kebudayaan dapat menggali sistem-sistem yang terdapat di dalamnya, meliputi, sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem kesenian. Jika ada kebudayaan yang kongkrit (karya), kita dapat mengetahui fisik yang abstrak (ide, perilaku, dll.) pada masa lampau.

Tiap kebudayaan di masing-masing daerah memiliki peran sebagai kontrol sosial dalam kehidupan masyarakatnya. Selain itu, kebudayaan juga sebagai ciri khas pembeda antarsuku bangsa. Setiap kebudayaan itu selalu diwariskan turun-temurun dalam masyarakat tertentu kepada generasi mudanya agar kebudayaan mereka tidak luntur begitu saja.

Kebudayaan yang berkembang ditengah-tengah masyarakat hadir sebagai salah satu identitas kolektif yang memiliki keunikan tersendiri. Salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di Indonesia adalah folklor. Penyebaran folklor berupa tuturan kata dari mulut ke mulut sudah berlangsung turun-temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Kepercayaan rakyat yang biasa dikenal dengan ungkapan larangan merupakan salah satu bentuk dari folklor tersebut.

Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia. Tidak ada manusia yang dapat hidup di luar lingkup kebudayaan karena kebudayaanlah yang memberi nilai dan makna hidup manusia. Manusia dan kebudayaan saling membutuhkan, tanpa manusia tidak akan ada kebudayaan, sebaliknya, tanpa kebudayaan manusia tidak dapat melangsungkan kehidupan secara manusiawi (Koentjaraningrat, 1976:342-343). Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat ada yang tertuang dalam bentuk lisan dan tulisan salah satunya adalah folklor. Folklor merupakan bentuk kebudayaan tradisional masyarakat yang terdiri dari folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan.

Salah satu folklor yang masih berkembang dalam masyarakat Indonesia adalah folklor sebagian lisan yang berupa ungkapan. Ungkapan tersebut ada yang berbentuk ungkapan larangan. Ungkapan larangan kepercayaan rakyat itu pada umumnya berisi kata-kata nasihat yang sangat berguna bagi kehidupan. Selain berguna bagi masyarakat dalam melangsungkan kehidupan ungkapan larangan juga disampaikan dengan kata-kata yang halus dan sopan. Kata-kata tersebut disampaikan dengan tuturan yang sangat halus menggunakan perbandingan-perbandingan atau kebudayaan yang sangat kental, sehingga tidak menyakiti perasaan orang yang mendengarnya.

Zaman modern sekarang ini, betapapun seseorang mengaku dan menganggap dirinya berpikiran modern dan berpandangan maju, tetapi satu hal yang tidak bisa dipungkiri adalah mereka tidak terlepas dari ungkapan larangan. Secara psikologis, mereka masih membutuhkan dan menganggap ungkapan tersebut

sebagai suatu warisan leluhur mereka. Meskipun demikian, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya membawa pengaruh buruk terhadap keberadaan tradisi lisan dalam lingkungannya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar kebudayaan tersebut tidak hilang, yaitu dengan cara mendokumentasi kebudayaan tersebut. Kepercayaan rakyat merupakan ungkapan larangan yang tidak berdasarkan logika atau dengan kata lain di luar logika.

Walaupun demikian, masyarakat zaman dahulu sangat mempercayai ungkapan larangan tersebut, karena mereka mampu melogikakan. Mereka mematuhi dan menerapkan apa yang dilarang di dalamnya. Namun, seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan zaman yang semakin modern, masyarakat sudah mulai tidak percaya lagi dengan ungkapan larangan tersebut. Mereka mengabaikan larangan-larangan yang sudah diwarisi sejak dulu oleh leluhur, bahkan melanggarnya. Hal ini disebabkan, mereka beranggapan pemikiran seperti itu tidak modern dan tidak masuk akal. Bahkan, dewasa ini mereka mengatakan orang yang masih mempercayai hal demikian bodoh dan kuno. Padahal, walaupun di luar logika kepercayaan rakyat di dalamnya memuat berbagai pelajaran yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar jika ditilik lebih dalam lagi.

Ungkapan larangan masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sudah jarang didengar dan digunakan oleh generasi muda karena dianggap sudah kuno. Salah satunya ungkapan larangan tentang bertani dan beternak. Alasan untuk menjadikan Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman sebagai tempat atau latar penelitian karena sepanjang pengetahuan dan pengamatan belum ada penelitian lain yang meneliti tentang kepercayaan

rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan beternak di daerah ini. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang bertani dan beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

B. Fokus Masalah

Kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan beternak merupakan sebagian kebudayaan yang tersebar dan diwariskan turun-temurun dalam suatu masyarakat tertentu. Didalam klasifikasi takhyul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia dibagi menjadi beberapa bagian; (a) takhyul mengenai gejala alam atau fenomena kosmik; (b) takhyul mengenai cuaca; (c) takhyul mengenai binatang dan peternakan; (d) takhyul mengenai penangkapan ikan dan berburu; (e) takhyul mengenai tanam-tanaman dan pertanian. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada takhyul mengenai binatang dan peternakan dan takhyul mengenai tanam-tanaman dan pertanian. Namun untuk lebih memfokuskannya lagi peneliti dalam penelitian ini hanya membahas tentang struktur, yang dibagi atas beberapa bagian; (1) dua bagian; (2) tiga bahagian; dan fungsi sosial yang dibagi atas lima bagian; (1) mempertebal emosi keagamaan; (2) sistem proyeksi khayalan suatu kolektif; (3) alat pendidikan anak; (4) melarang; (5) menghibur. Berdasarkan pemaparan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan beternak di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimanakah struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman?”

D. Pertayaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman?
2. Apa sajakah fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.
2. Mendeskripsikan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian sastra, khususnya tentang kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang bertani dan beternak di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebudayaan khususnya tradisi lisan di bidang folklor.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti dan pemerhati sastra, khususnya folklor. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pendorong untuk melakukan penelitian sastra pada daerah-daerah yang lain.